

PENAFSIRAN AYAT ŪLIL AMRI MENURUT TABĀTABĀ'Ī

DALAM KITAB AL-MĪZAN FI TAFSĪR AL-QUR'AN

(Studi Analisis Q.S Al-Nisa (4) : 59)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Theologi Islam

Oleh :

MUHAMMAD TAJUL UMAM

NIM. 11530113

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/439/2016

Tugas Akhir dengan judul: PENAFSIRAN AYAT ŪLIL AMRI MENURUT
TABĀṬABĀ'I DALAM KITAB AL-MĪZAN FI
TAFSĪR AL-QUR'ĀN (Studi Analisis Q.S Al-Nisa
(4) : 59)

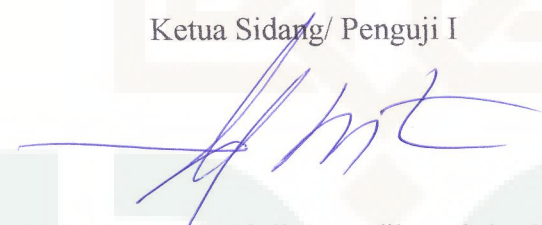
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMAD TAJUL UMAM
NIM : 11530113
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 18 Februari 2016
Nilai munaqasyah : 75, (B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR


Ketua Sidang/ Penguji I


Dr. H. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag. M.Ag
NIP. 19740126 199803 1 001

Penguji II


Drs. Indal Abror, M. Ag
NIP. 19680805 199303 1 007

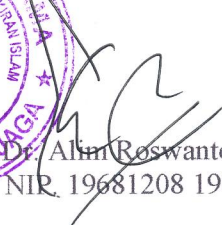
Penguji III


Dr. Ahmad Baiḍowi, M.Si
NIP. 19690120 199703 1 001

Yogyakarta, 18 Februari 2016
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN




Dr. Alim Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 198803 1 002



NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 25 Januari 2016

Kepada: Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Tajul Umam
N I M : 11530113
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Judul : Penafsiran *Ulil Amri* menurut *Ṭabāṭabā'i* dalam kitab Tafsir Al-Mizan (Studi Analisis Surat An-nisa ayat 59)

Maka selaku Pembimbing I kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian Nota Dinas ini disampaikan, atas perhatian dan diperkenankannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Dr. H. Muhammad Alfatih Suryadilaga S.Ag M.Ag
NIP. 19740126 199803 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Tajul Umam
NIM : 11530113
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Kp. Pabuaran Desa Pangarengan Kec. Rajeg
Tangerang Banten
Alamat di Yogyakarta : Jln. Ireda Gang Kemunding, Masjid Pertewi, Kec:
Mergangsan Jogja, D.I.Y
Telp/Hp : 085776782661/085328785511
Judul : Penafsiran Ūlil Amri menurut Tabataba'i dalam
kitab Tafsir Al-Mīzan (Studi Analisis Surat Al-nisa
ayat 59)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 9 Januari 2016
Yang menyatakan,

(Muhammad Tajul Umam)
NIM. 11530113

MOTTO

” عش كريما او مت شهيدا“

(Hidup Mulia atau Mati Syahid)

مَا أَحْسَنَ الْإِسْلَامُ وَيُزِينُهُ الْإِيمَانُ وَمَا أَحْسَنَ الْإِيمَانَ وَيُزِينُهُ التَّقْوَى وَمَا أَحْسَنَ التَّقْوَى وَيُزِينُهَا
الْعِلْمُ وَمَا أَحْسَنَ الْعِلْمَ وَيُزِينُهُ الْحِلْمُ وَمَا أَحْسَنَ الْحِلْمَ وَيُزِينُهُ الرَّفْقُ

(Betapa indahny Islam yang dihiasi oleh iman; betapa indahny iman yang dihiasi oleh taqwa; betapa indahny taqwa yang dihiasi oleh ilmu; betapa indahny ilmu yang dihiasi oleh kesantunan; dan betapa indahny kesantunan yang dihiasi oleh kelemahlembutan. (Raja' bin Haywah))

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini kupersembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta, yang senantiasa mendo'akan dan mendukung anaknya, untuk kaka tercinta Anwar Musadat, Iwan Miftahul Ridwan, Ida Jaidatussyarifah dan tak lupa kepada habibati yang selalu mendukung dan membantuku Siti Chotijah.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	h	Ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
سین	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Şād	Ş	Es titik di bawah

ض	Dād	ḍ	De titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	Te titik di bawah
ظ	Zā'		Ze titik di bawah
ع	'Ayn	Koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Karena *Tasydīd* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'Iddah</i>

III. *Tā'marbūtah* di Akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

حكمة	Ditulis	Ḥikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā’</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau ha

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-ḥiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

—	Fathah	Ditulis	ضرب (<i>daraba</i>)
—	Kasrah	Ditulis	علم (<i>‘alima</i>)
—	Dammah	Ditulis	كتب (<i>kutiba</i>)

V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
--------	---------	-------------------

2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى	Ditulis	<i>Yas’ā</i>
------	---------	--------------

3. Kasrah + ya’ mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
------	---------	--------------

4. Dammah + wawu mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>
------	---------	--------------

VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + y ā’ mati, ditulis ai

بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول	Ditulis	<i>Qaul</i>
-----	---------	-------------

VII. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan Apostrof.

انتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشمس	Ditulis	<i>Al-Syams</i>
السماء	Ditulis	<i>Al-samā'</i>

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis Menurut Penulisnya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl al-sunnah</i>

ABSTRAK

Kitab Al-Mīzan fi tafsir Qur'an pada abad modern pertengahan. Menurut ulama sunni yang telah melakukan penelitian, kitab tafsir ini sangat didominasi oleh pemikiran ideologinya yaitu Syī'ah. Hal tersebut sesuai dengan teori perkembangan tafsir yang ditulis oleh H. Abdul Mustaqim dalam bukunya yang berjudul *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an*. Disebutkan bahwa pada abad modern penelitian tafsir mulai menggunakan pendekatan seperti hermeneutik, antropologi dan lain lain.

Pada penelitian ini penulis akan mencoba melihat pengaruh politik serta madzhab Syī'ah terhadap penafsiran Ṭabāṭabā'i. Oleh karena itu, pendekatan yang akan penulis gunakan pada penelitian kali ini ialah sosio-historis. Dari metode *deskriptif-analisis* yang akan penulis gunakan pada penelitian ini setidaknya dapat menggambarkan pemikiran Ṭabāṭabā'i. Untuk membuktikannya penulis akan melihat dari sisi penafsiran Ṭabāṭabā'i ketika menafsirkan ayat ayat terkait dengan masalah ulil amri terutama Q.S al-Nisa'(4) :59, selain itu bagaimana kriteria menjadi seorang ulil amri menurut pandangan Ṭabāṭabā'i mengingat latar belakang historisnya yang masa pendidikannya kondisi madzab Syī'ah lagi berkembang.

Menurut Syī'ah ulil amri adalah seorang imam imam yang ma'sum yang telah dipilih oleh nash, Allah dan Rasul sudah menentukan secara pasti tentang hal tersebut.

Dengan menggunakan metode dan pendekatan yang telah disebutkan diatas, maka terdapat beberapa kesimpulan. *Pertama*, pengalaman *sosio-historis* yang pernah dialami oleh Ṭabāṭabā'i terkait masalah politik dan ideologi Syī'ah sangat berpengaruh pada penafsirannya. *kedua*, Ṭabāṭabā'i mengatakan bahwa seorang *ulil amri* (imam) sudah dipilih oleh nash ilahi baik secara naqli ataupun aqli. *Ketiga* kriteria seorang ulil amri harus memiliki sifat ismah (keterjagaan dalam berbagai dosa) dan ketaatan terhadap *ulil amri* mutlak harus ditaati hal ini terlihat kesubjektifitasnya dan terpengaruh ideologi ke Syī'ahnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah al-Rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT. yang telah menganugerahkan limpahan *rahmat, hidayah, taufiq* dan *inayah*-Nya kepada seluruh hamba tanpa terkecuali. Tak lupa shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasul pembawa kitab suci yang mulia, Muhammad SAW. Sehingga dengan risalah itu manusia dapat menapaki kehidupan dengan cahaya kebenaran, dan dengannya pula dilimpahkan kebaikan-kebaikan.

Sekali lagi *Alhamdulillah* berkat rahmat dan pertolongan-Nya juga penyusunan dan penulisan skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu peneliti memohon maaf dan sangat terbuka untuk menerima kritik dan saran-saran perbaikan untuk kebaikan ke depannya.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Untuk itu peneliti haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT. atas semua limpahan rahmat yang telah dianugerahkan dan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menghantarkan penulis kepada jalan kebaikan melalui ajaran-ajarannya.

2. Ayahanda (H.subendi) serta ibunda (Ihat Shalihat) yang telah berjuang penuh kesabaran mendidik penulis dan tak henti-hentinya mendoakan penulis agar menjadi orang yang bermanfaat bagi sesama. Semoga Allah tetap dan selalu mencurahkan kasih sayangnya kepada keduanya sebagaimana telah menyayangiku.
3. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Alim Roswanto, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Dr. Abdul Mustaqim dan Afdawaiza S.Ag, M.Ag selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Bapak Drs Muhammad Mansur, M.Ag, selaku pembimbing Akademik penulis dari semester awal hingga penulis menyelesaikan proses belajar di jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Terimakasih bapak, sudah memberikan wejangan dan spirit, semoga Allah senantiasa memberikan kasih sayang kepada bapak.
7. Bapak . Dr. H. Muhammad Alfatih Suryadilaga S.Ag, M.Ag, Pembimbing Skripsi penulis yang telah meluangkan waktu untuk membaca, mengoreksi dan membimbing penulis. Terima kasih banyak atas bimbingan serta motivasi dari bapak.
8. Seluruh dosen jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir khususnya, dan semua dosen Fakultas Ushuluddin yang telah menginspirasi serta memberikan "spirit keilmuan" yang sangat berarti bagi penulis. Dan tak lupa kepada

segenap Staf Tata Usaha, karyawan Fakultas Ushuluddin, Staf perpustakaan UIN sunan Kalijaga, terima kasih atas bantuannya, sehingga penulis berhasil hingga selesai dalam menempuh Studi di UIN sunan Kalijaga.

9. Seluruh guru-guru dari SD hingga SMA yang telah berjuang mendidik penulis, terlebih kepada guru tercinta K.H Abdullah Ma'sum Al-Hafidz (Pimpinan ponpes Manbaul Furqon Bogor) .
10. Untuk orang orang yang telah membantu ku dalam menyelesaikan skripsi ini temanku tercinta Marti, sudah membantu dalam skripsi ku dan Teman teman difabel corner sudah memberikan motivasi
11. Teman-teman jurusan IAT angkatan 2011, yang telah menemani penulis, berdiskusi, belajar bersama dan berbagi kebahagiaan, terkhusus kepada ustadz Ilham Hidayat yang senantiasa memberikan arahan, bantuan, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Segenap teman-teman KKN, yang pertama, kepada masrum, mira, zulfi desi, iin, ida, dan mas ari terima kasih sudah memberikan bantuan demi kelancaran.
13. Dan teruntuk teman teman Lembaga Dakwah Kampus (LDK), serta teman teman Madrasah Pemikiran Islam (MPI) sudah memberikan pengalaman berharga bagi penulis untuk memahami arti kehidupan dan membuka cakrawala keilmuan.

14. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah memberikan bantuan motivasi dan dorongan dalam menyelesaikan studi S-1 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semoga semua jasa yang telah dilakukan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik ataupun saran yang membangun sangat dibutuhkan penulis untuk kebaikan ke depannya, dan betapa pun kecilnya skripsi ini mudah-mudahan membawa manfaat dan berkah, baik di dunia dan di akhirat kelak. Amin.

Yogyakarta, 30 Januari 2016

Penulis

Muhammad Tajul Umam
11530113

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT KELAYAKAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Kerangka Teori	11
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II: ŪLIL AMRI SECARA UMUM	
A. Konsep umum tentang ūlil amri	20
1. Pengertian ūlil amri	20
2. Makna ūlil amri Menurut Beberapa Mufasir.....	22
3. Sejarah Pemerintahan ūlil amri dalam Islam.....	26
4. Kriteria dan Syarat ūlil amri	29
5. Kedudukan dan pentingnya ūlil amri	36
B. Ulil Amri Menurut beberapa madzhab.....	42
1. Ahlusunnah	42
2. Mu'tazilah	45

3. Syi'ah	49
-----------------	----

BAB III: BIOGRAFI ṬABĀṬABĀ'Ī DAN KITAB TAFSIR AL-MĪZAN

A. Latar Belakang geopolitik dan Sosio historis Ṭabāṭabā'ī.....	56
1. Biografi Muhammad Husain Ṭabāṭabā'ī	62
2. Iklim Keilmuan	65
3. Guru dan Murid.....	67
4. Kontribusi Pemikiran dan Karya karya.....	69
5. Pandangan Terhadap Ṭabāṭabā'ī	73
B. Kitab Al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur'ān	74
1. Latar belakang Penulisan	74
2. Manhaj dan Sistematika Penyusunan kitab.....	76
3. Sumber Penafsiran	85
4. Corak dan Karakteristik Penafsiran.....	89

BAB IV: PENAFSIRAN ṬABĀṬABĀ'Ī TERHADAP Q.S. AL-NISA (4) :59

A. Teks Ayat dan Sebab Turunnya Ayat.....	92
B. Penafsiran Ṭabāṭabā'ī terhadap Q.S. al-Nisa (4) :59.....	94
1. Pengetian Ūlil Amri Menurut Ṭabāṭabā'ī	94
2. Syarat syarat menjadi Ūlil Amri Menurut Ṭabāṭabā'ī	97
3. Tata Cara Pemilihan Ulil Amri Menurut Ṭabāṭabā'ī	103
4. Hak dan Kewajiban Ulil Amri Menurut Ṭabāṭabā'ī	104
C. Ulil Amri antara Agama dan Demokrasi.....	108

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	139
B. Saran-saran	142

DAFTAR PUSTAKA.....	144
----------------------------	------------

CURRICULUM VITAE.....	117
------------------------------	------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam, sebagai agama yang dianut oleh ratusan juta kaum muslimin diseluruh dunia, merupakan *way of live* yang menjamin keselamatan dan kebahagiaan pemeluknya di dunia akhirat. Ia mempunyai satu sendi utama yang esensial memberi petunjuk kejalan sebaik baiknya, itulah al-Qur'an.

Setiap agama bertujuan mengantarkan hidup manusia kepada kesejahteraan dunia dan akhirat, lahir dan batin. Seperti itulah agama Islam. Islam telah membentangkan dan merentangkan pola hidup yang ideal dan praktis. Kesempurnaan Islam bisa diketahui dalam ajarannya yang termaktub dalam al-Qur'an dan *as-sunnah* dimana secara umum telah diatur perkara-perkara tentang hubungan Allah dengan manusia, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan makhluk lain, dan hubungan manusia dengan alam. Berbagai aspek kehidupan diatur di dalam al-Qur'an yang menjadi sumber utama ajaran Islam. Termasuk manusia sebagai khalifah (pemimpin) sebagai yang mengelola bumi.

Pada pemerintah kenabian menuntut seorang pemimpin untuk berada ditengah tengah kaum muslimin agar dapat memperhatikan kemaslahatan mereka didunia, memelihara agama mereka yang diridhoi

serta menjamin kemerdekaan keyakinan, jiwa dan harta mereka dalam ruang lingkup syariat Islam.¹

Sejarah Islam telah membuktikan pentingnya masalah pemimpin/*ūlil amri* setelah wafatnya Rasulullah saw para sahabat telah memberi penekanan dan keutamaan mengganti beliau dalam memimpin umat Islam, pentingnya persoalan pemimpin perlu dihayati oleh setiap umat Islam di negara yang mayoritas warganya beragama Islam meskipun Indonesia bukan warga negara Islam.²

Disaat peristiwa penting dalam sejarah Indonesia ketika pelantikan Jokowi sebagai presiden Indonesia banyak berita tentang anjuran taat kepada *ūlil amri*. Pesan tersebut banyak diwarnai dengan dalil dalil tentang taat kepada pemimpin. Tema ini sempat menjadi topik yang diperdebatkan oleh para aktivis Islam. Banyak yang membantah, namun sebagian lain setuju dengan anjuran tersebut. Tidak hanya gelar *ūlil amri*, lebih tinggi dari itu, ketua umum pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) menyatakan gelar khalifah beliau berkata “ NKRI sudah sesuai

¹Imam Muhammad Abu Zahrah (selanjutnya: Abu zahrah) *Aliran Politik dan Aqidah Islam* Abd Rahman Dahlan dan Ahmad Qarib berjudul “Tarikh al-Mazahib al-Islamiyyah” (Jakarta : Logos, 1996), hlm. 19

² Inu Kencana Syaf’ii, *Ilmu Pemerintahan dan al-Qur’an* (Jakarta : Bumi aksara, 2007), hlm. 171.

jalan Islam Pak Jokowi khalifah, pemimpin bangsa Indonesia, termasuk umat Islam”.³

Banyak orang mempertanyakan, karena dalam sejarah literatur Islam yang selama ini lazim diketahui oleh orang muslim, seorang *ulil amri* atau khalifah dia akan memiliki peran penting dalam menjaga agama mengurus kemaslahatan umat sesuai dengan syariat yang telah diatur oleh Islam. Oleh karena memiliki peran tersebut, setiap muslim diperintahkan baik dalam keadaan rela maupun terpaksa. Allah telah memberi mandat kepada manusia sebagai khalifah di muka bumi ini dengan upaya yang optimal mengikuti perintah Allah dan RasulNya serta melaksanakan *amar ma'ruf nahi mungkar*, kondisi kaum muslimin akan menjadi amat kuat, sejahtera adil dan makmur. Namun faktanya kewajiban taat kepada *ulil amri* adalah perintah yang wajib ditaati oleh setiap muslim banyak dalil dalil yang menyebutkan kewajiban taat.⁴ Seperti dalam Q.S. al-Nisa (4):59

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِي الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنَزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

³ Agus Abdullah, *Permerintah Sekuler bukan Ulil amri*, Kiblat, September 2014, hlm. 28.

⁴ Agus Abdullah, *Permerintah Sekuler bukan Ulil amri*, hlm. 29.

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.⁵(Q.S al-Nisa 4 : 59)

Dari ayat di atas memberikan sebuah isyarat bahwa untuk dapat tersenggalanya kehidupan kesejahteraan kemasyarakatan umat Islam. Sehingga dalam ayat tersebut perintah taat kepada Allah dan RasulNya mengandung ajaran sebagai seorang pemimpin harus berpedoman kepada ajaran ajaran al-Qur'an dan ajaran sunnahnya.⁶

Permasalahan *ulil* amri membuat Islam menjadi terfragmentasi⁷ dalam kelompok Sunnī dan Syī'ah. Kedua kelompok besar ini memiliki konsep dan pemahaman pemimpin yang sangat berbeda. Kedua kelompok ini memiliki dalil dan argumentasi yang sama sama menggunakan sumber Islam yaitu al-Qur'an dan sunnah, kelompok ini terkadang saling berseteru satu sama lain.⁸ Syī'ah meyakini Nabi saw telah menunjuk seorang pengganti sepeninggalnya. Mereka berpendapat tentang

⁵ Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung : Syamil Qur'an, 2009), hlm. 87.

⁶ Abdul Mu'in Salim, *Konsepsi Kekuasaan Politik dalam al Qur'an* (Jakarta :PT Raja Grafindo), hlm. 25

⁷ fragmentasi merupakan cara perkembangbiakan suatu organisme dari fragmen-fragmen atau potongan tubuh induknya. Prinsip perkembangbiakan dengan fragmentasi adalah tubuh induk terpotong-potong, baik secara sengaja atau tidak sengaja. Selanjutnya, setiap potongan tubuh tersebut tumbuh dan berkembang membentuk bagian tubuh yang belum ada sehingga menjadi individu baru

⁸ Jurnal Kajian, *Ekonomi Islam dan Kemasyarakatan* vol 4, hlm. 139.

kepemimpinan Sayyidina ‘Ali ra sesudah Nabi saw berdasar wahyu yang jelas, penetapan yang benar bahkan dengan jelas pada waktu sepulang haji wada’ di ghadir khum.⁹

Disisi lain, kata *ūlil amri* dalam al-Qur’an dipahami oleh sebagian ulama dalam arti mereka adalah kelompok tertentu, yakni suatu badan atau lembaga yang berwenang menetapkan dan membatalkan sesuatu, misalnya dalam hal pengangkatan kepala negara, pembentukan undang undang dan hukum atau yang dipahami *ahlu al-halli wa aqd*. Mereka terdiri dari pemuka pemuka masyarakat, para ulama, petani, buruh, wartawan, dan kalangan profesi lainnya serta angkatan bersenjata.¹⁰

Dari kata *ūlil amri* dalam al-Qur’an surat al-Nisa (4) : 59 ini masih banyak menimbulkan perbedaaan dalam memaknai kata tersebut baik dari kalangan umum maupun mufasir terkenal.¹¹

Dalam problem diatas penelitian ini berkeinginan meneliti bagaimana penafsiran mufasir modern dalam menafsirkan ayat *ūlil amri*. Oleh karena itu, dengan munculnya Ṭabātabā’ī salah satu mufasir yang berlatar belakang pendidikan Syī’ah kontemporer, pandangan terhadap ayat tersebut perlu diteliti.

⁹ Fahmi Zarkasy (dkk.), *Teologi dan Ajaran Syi’ah* (Jakarta : INSISTS, 2014), hlm. 71

¹⁰ Maszofi , *Konsep Pemimpin Islam dalam Kitab An-nukat Wa ‘uyun*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014, hlm. 51.

¹¹ Maszofi, *Konsep Pemimpin dalam kitab An Nukat Wa Al’uyun*, hlm. 44

Terlebih Ṭabātabā'i dikenal sebagai seorang ahli Tafsir yang tafsirnya tidak hanya dibuat oleh kalangan Syī'ah sendiri, bahkan dari kalangan luar Syī'ah. Bahkan Ṭabātabā'i dinilai pada abad 20 dia dikenal diseluruh dunia sebagai salah seorang tokoh intelektual dan Spritual bukan hanya dikalangan Syī'ah saja, akan tetapi dari Islam secara keseluruhan.¹²

Selain itu juga dia terkenal dengan metode penafsiran yang dia gunakan sebagai pedoman dalam menafsirkan al-Qur'an dengan al-Qur'an. Selain dengan berpegang pada metode tersebut, Dia juga memakai riwayat riwayat yang berupa khabar, akan tetapi dia hanya menerima yang berstatus *Mutawattir*. Dan dalam kitab tafsirnya tidak hanya mengambil rujukan dari buku buku Syī'ah saja tapi dari kitab kitab Sunni dan umum juga.

Disamping keistimewaan metode yang Ṭabātabā'i pakai, ia dinilai sebagai ulama yang memiliki banyak keilmu'an, dia menggabungkan perhatian dalam bidang fikih dan tafsir al-Qur'an dengan filsafat, teosofi, dan tasawuf.¹³

Dengan bukti tentang Ṭabātabā'i yang telah disebutkan diatas, langkah dia dalam menafsirkan ayat al-Qur'an dengan metode yang dia gunakan, juga dengan pendekatan pendekatan yang dia gunakan dalam

¹² M. Ulinnuha Mujib, *Syafa'ah Perspektif Muhammad Husein Ṭabātabā'i* Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015, hlm. 5.

¹³ M.Ulinnuha Mujib, *Syafa'ah Perspektif Muhammad Husein Ṭabātabā'i*, hlm. 6.

menafsirkan al-Qur'an, pengaruh paham Syi'ah terhadap dia ketika menafsirkan ayat ayat yang kepemimpinan dalam tafsirnya perlu dikaji guna mengetahui konsistensi dia dalam menafsirkan al-Qur'an.

Dan akhirnya kajian terhadap dalam perspektif Muhammad Husain Ṭabātabā'i dipandang perlu. Kajian ini ditunjukkan untuk mengetahui bagaimana penafsiran dia terhadap ayat ayat pemimpin dalam kitab tafsir *al-Mīzan fi Tafsīr Qur'an*

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang diatas maka untuk memperoleh hasil yang mudah dipahami terkait tema penelitian ini. maka dirumuskan masalah sebagai berikut, Bagaimana penafsiran Ṭabātabā'i tentang ayat *ūlil amri* terhadap al-Nisa'(4): 59?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah disebutkan di atas, maka tujuan kegunaan penelitian ini adalah

1. Mengetahui Penafsiran ayat *ūlil amri* dalam *Tafsīr Al-Mīzan* surat al-Nisa'(4): 59.

D. Telaah Pustaka

Tinjauan Pustaka dapat juga disebut dengan telaah atau kajian pustaka. Tinjauan pustaka disini merupakan uraian tentang karya karya sebelumnya yang telah meneliti tentang topik yang sejenis dengan masalah

yang akan peneliti teliti.¹⁴ Telaah atau kajian pustaka ini akan menunjukkan dan membuktikan orisinalitas sebuah karya yang tujuannya untuk menghindari plagiasi karya orang lain.

Pembahasan mengenai penafsiran *ūlil amri* bukan hal yang baru di lakukan. Karena telah banyak karya karya yang membahas tema ini sebelum penelitian dilakukan baik dalam bentuk buku, Disertasi, Tesis, Skripsi, Jurnal dan bentuk karya ilmiah lainnya

Adapun karya yang berbicara tentang *ūlil amri* dalam bentuk buku “*Pemimpin dan Kepemimpinan*”.¹⁵ Buku ini berbicara tentang Konsep dan teori agar seorang pemimpin berhasil dalam kepemimpinannya.

Buku yang ditulis oleh Aunur Rohim Fakhri Dan Iip Wijayanto berjudul *Kepemimpinan Islam*.¹⁶ Dalam karya Iip Wijayanto, kepemimpinan Islam dijabarkan dalam berbagai pendekatan yaitu pendekatan normatif, pendekatan Historis dan pendekatan teoritis.

Adapun Skripsi yang terkait dengan tema di atas yang ditulis oleh Gunawan Muhammad Dengan judul “ *Karakter Kepemimpinan dalam Pemerintahan Islam (Studi Komparatif Pemikiran Imam Khomaeni Dan*

¹⁴ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta :Suka Press, 2012), hlm. 143.

¹⁵ Kartini Kartano, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2011).

¹⁶ Aunur Rohim Fakhri,Iip Wijayanto, *Kepemimpinan Islam* (Yogyakarta : UII Press, 2001).

Al Mawardi)¹⁷. Dalam penelitian ini menjelaskan aspek kepemimpinan dalam pandangan Khoemeni dan di bandingkan dalam menurut Mawardi ditinjau dari pemerintahan Islam.

Karya Muhammad Adieb, dengan judul “*Kriteria Pemimpin Menurut Al Mawardi dalam praktik Politik NU (Kasus pencalonan gusdur Menjadi presiden 2004)*”¹⁸ Penelitian ini menekankan pada analisis pola kepemimpinan yang diterapkan oleh gusdur dalam praktek politik NU, sehingga beliau bisa menjadi presiden pada tahun 2004.

Skripsi yang berjudul *Pemimpin dalam Perspektif Aisyah* yang merupakan hasil karya Muhammad Syauky S. Dasy Fakultas Syari’ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005. Secara rinci telah dijelaskan terkait masalah pemimpin dari segi defenisi ataupun syarat menjadi seorang pemimpin. Skripsi ini juga memaparkan tinjauan dari fiqh Siyasah terhadap pandangan Aisyah terhadap pemimpin.

Skripsi yang di tulis oleh Irma Muania, “*Studi Tehadap Pemikiran Yusuf Al Qardhawi tentang sistem pemimpin dan Relevansinya terhadap Sistem Pemilihan Presiden di Indonesia*” dalam penelitian ini penulis mencoba menelusuri bagaimana sistem pemilihan pemimpin yang ditawarkan oleh Yusuf Qardhawi kemudian sistem tersebut dikontektualisasikan dengan Indonesia.

¹⁷ Gunwan Muhammad, *Karakter Pemimpin dalam Pemerintahan Islam* Studi komfaratif Pemikiran Imam Khomaeni dan al Mawardi, Skripsi Fakultas Syari’ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Skripsi yang ditulis oleh Maszofi “*Konsep Pemimpin Islam Dalam Tafsir An-nūkat Wa Al-ūyun karya Abū Hasan bin Alī bin Muhammad Al Mawardi*”, dalam skripsi ini penulis mencoba mengemukakan konsep kepemimpinan Islam yang ditawarkan oleh Abu Hasan bin Ali bin Muhammad Al Mawardi dalam tafsir *An-nūkat wa Al-ūyun*. Pada akhirnya penulis menemukan prinsip prinsip kepemimpinan yang tertuang dalam tafsir tersebut yakni prinsip tauhid, prinsip syuro (*musyawarah*), prinsip keadilan (*al adalah*) dan prinsip kebebasan. (*al hurriyah*).¹⁹

Karya lain tentang Ṭabātabā’i dalam bentuk skripsi “*penafsiran Ahlul-Baīt dan implikasinya terhadap ismah al imam perspektif Ṭabātabā’i dalam Tafsir al-Mizan Fi Tafsir al-Qur’an*” skripsi ini memaparkan tentang penafsiran tentang Ahlul bait dengan merujuk tafsir Al Mizan Fi Tafsir Qur’an dimana dalam skripsi ini menafsirkan surat al ahzab ayat 33 sebagai legitimasi *ismah al imam*.

Karya Irfan Rodli, dengan judul “*Penafsiran Imam Menurut al Tabari dan Ṭabātabā’i* dalam skripsi ini membahas penafsiran ayat ayat yang berkaitan dengan imam dari dua perspektif yakni kelompok Sunni dan Syi’ah sehingga menimbulkan interpretasi makna imam dari kedua kelompok besar antara Sunni dan Syi’ah.

¹⁹ Maszofi, *Konsep Pemimpin Islam dalam Tafsir An-nukat wa al ‘yun Karya Abu Hasan Bin Ali Bin Muhammad al Mawardi*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran islam, 2013.

Sedangkan karya karya yang membahas mengenai pemikiran Ṭabātabā'i salah satunya skripsi yang di tulis oleh Hasan Bisri yang berjudul “*Pandangan Ṭabātabā'i Tentang huruf huruf Mūqotho'āh dalam al-Qur'ān*”. Dalam skripsi ini hasan menjelaskan mengenai pemikiran Thabataba'si dalam memandang huruf muqotho'ah yang terdapat dalam al-Qur'an.

Dari sekian banyak karya yang bersinggungan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan, penulis belum menemukan karya yang secara spesifik dan fokus membahas tentang penafsiran Ṭabātabā'i tentang ayat *ūlil amri* dalam surat al-Nisa'(4): 59. Hal inilah yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penyusun. Dalam penelitian ini, fokus bahasan terletak pada pemikiran Muhammad Husein Ṭabātabā'i tentang penafsiran ayat *ūlil amri* Q.S.al-Nisa'(4): 59 dalam kitab tafsir Al-Mīzan.

E. Kerangka teori

Dalam penelitian skripsi ini menggunakan teori kepemimpinan, Menurut Bennis dan Norma B. mengungkapkan bahwa teori terbagi menjadi dua. Pertama, teori kepemimpinan “*great man*” yang berpandangan bahwa kepemimpinan adalah dilahirkan, bukan dibuat atau diciptakan . Kedua teori kepemimpinan “Big Bang”, yang berpendirian bahwa situasi dan pengikut secara bersama membentuk pemimpin.

Dalam hal ini penulis mencari makna *ūlil amri* menurut bahasa *ūlil amri* artinya menyuruh, lawan dari kata melarang kemudian secara istilah berarti orang yang memerintah dan dapat diajarkan bermusyawarah. Istilah ini terdiri dari dua kata yaitu; *Ulu* artinya pemilik dan *amr* artinya perintah atau urusan²⁰.

Kata tafsir diambil dari kata *Fasarā yufassīru ba'don* yang berarti memberikan penjelasan atau uraian. Al-Jurjani berpendapat bahwa kata tafsir menurut pengertian bahasa al-Kasyf wa al-izhar yang artinya menyingkap dan melahirkan.²¹

Menurut pendapat H. Abdul Mustaqim bahwa perbedaan produk tafsir yang terjadi disebabkan secara umum oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Internal dan Eksternal adalah faktor faktor yang berada diluar teks al-Qur'an yakni situasi dan kondisi yang melingkupi para mufassir sendiri dan para audiennya.²² Termasuk dalam faktor eksternal ialah. *Pertama*, kondisi sosial kultural, konteks politik, praanggapan, paradigama, sumber dan metodologi yang dipakai dalam menafsirkan al-Qur'an bahkan latar belakang ilmu yang di tekuni. *Kedua*, adanya persinggungan dunia Islam dengan persinggungan dunia luar. *Ketiga* faktor politik dan ideologi.

²⁰ Jurnal. "pemimpin dalam al-Qur'an", Pemikiran Islam Annida vol 39, November 2012, hlm. 2.

²¹ Nashruddin Baidan 1998, *Metode Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005), hlm. 20.

²² Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an*, hlm. 102.

Dalam buku *Dinamika Sejarah al-Qur'an karya H. Abdul Mustaqim madzhab al-Tafsir* dibagi menjadi tiga periode, yaitu : periode klasik (Abad 1-II H/6-7 M), periode pertengahan (abad III-IX H/9-5 M), Periode modern kontemporer (Abad 18-21 M), dalam penelitian ini karya Ṭabātabā'i digolongkan sebagai tafsir yang muncul pada abad Modern-Kontemporer.²³

Menurut riset J.J.G Jansen dalam bukunya *the interpretation of the koran in modern Egypty*” Tafsir modern yang berkembang di mesir setidaknya dapat dipetakan menjadi 3 kategori, *Pertama*, tafsir ilmi yaitu upaya penafsiran al-Qur'anyang dipengaruhi oleh pengadopsian temuan temuan teori ilmiah mutakhir. Salah satu motif dari penafsiran sains ini adalah untuk membuktikan kemukjizatan al- Qur'an secara ilmiah dan membuktikan bahwa al-Qur'an tidak bertentangan dengan perkembangan sains modern. *Kedua*, Tafsir lingusitik dan filologis, yaitu tafsir yang didalamnya menggunakan analisis linguistik dan pendektan filologi, *Ketiga*, tafsir praktis yaitu tafsir yang terkait dengan persoalan keseharian umat. al-Qur'an hendak ditafsirkan untuk memberi jawaban dan solusi atas problem keseharian umat Islam.²⁴

Dinamika dan gagasan tafsir modern yang telah dirintis oleh para mufassir modern tersebut kemudian dilanjutkan oleh para mufassir

²³ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an Studi Aliran –aliran dari periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern Kontemporer* (Yogyakarta : Adab Press, 2012), hlm. 102.

²⁴ Abdul Mustaqim, *Dinamika sejarah Tafsir Al-Qur'an*, hlm. 148.

kontemporer sudah barang tentu dengan modifikasi dan kritik sesuai dengan tuntunan zaman kontemporer seperti Fazurrahman, Muhammad Syahrur, Muhammad Arkoun. Harus diakui bahwa masih ada kesinambungan antara era modern dulu dengan kontemporer, dimana produk penafsiran masa lalu yang selama ini dikonsumsi umat Islam juga dikritis dengan nalar kritis. Mereka cenderung melepaskan diri dari model model berfikir madzahabi. Bahkan sebagian mereka juga memanfaatkan keilmuan modern, hermeneutik, semantik, semiotik dan teori antropologi, sosial humaniora modern, bahkan juga teori sains modern.²⁵

Karakteristik penafsiran di era modern sifatnya kontekstual Hal itu dilakukan dengan cara mengembangkan metode dan paradigma, seperti menggunakan metode *maudhu'ī*, selain itu juga menggunakan pendekatan perangkat modern, seperti filsafat bahasa, semantik, sosiologi, sains.

Dalam penelitian ini akan dikaji mengenai penafsiran “ ayat *ūlil amri* menurut perspektif *Ṭabātaba'ī* surat al-Nisa (4): 59 dalam kitab *Tafsīr Al-Mīzan* ia dinilai sebagai ulama yang memiliki banyak keilmu'an, dia menggabungkan perhatian dalam bidang fikih dan tafsir Qur'an dengan filsafat, teosofi, dan tasawuf. Khususnya Penafsiran ayat yang membahas tentang *ūlil amri* surat al-Nisa'(4): 59.

²⁵Abdul Mustaqim, *Dinamika sejarah Tafsir Al-Qur'an*, hlm. 150.

F. Metode Penelitian

Metode dalam arti luas adalah cara bertindak menurut sistem dan aturan tertentu,²⁶ ia menyangkut cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.²⁷ Metode penelitian dimaksudkan agar penelitian dapat mencapai hasil yang optimal.²⁸ Adapun metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam jenis penelitian *library research* (penelitian kepustakaan). Yaitu penelitian yang sumber datanya diambil dari bahan-bahan tertulis yang telah dipublikasikan baik cetak maupun elektronik yang berkaitan dengan tema penelitian ini yaitu ayat *ūlil amrī* dalam al-Qur'an Surat al-Nisa (4): 59 telaah terhadap kitab *Tafsir Al-Mizan*.

2. Data dan sumber data

Dalam menyusun penelitian ini penulis mencari bahan dari beberapa sumber data untuk diolah dan disajikan. Adapun data yang diolah ialah data *primer* dan data *sekunder*. Data primer yang akan

²⁶ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 41.

²⁷ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia, 1983), hlm. 16.

²⁸ Anton Bakker, *Metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 10.

menjadi acuan utama ialah kitab *tafsīr al Mizān fī tafsīr Qur'an* karangan Ṭabātabā'i

Sedangkan data sekunder data yang diambil untuk menjelaskan hal yang berkaitan dengan tema pokok yang kami teliti. Dalam hal ini kami mengambil data yang peneliti gunakan adalah berupa buku buku, naskah, jurnal, artikel dan website yang berhubungan dengan objek kajian penelitian tersebut.

3. Pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ialah metode *dokumnetasi*, yakni pengumpulan data dengan mencari data-data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan penelitian ini.

4. Pengolahan data

Dalam menyusun penelitian ini, setelah mengumpulkan data-data dari sumber primer maupun sekunder kami mencoba mengolah dan menyajikan data tersebut dengan menggunakan metode *deskriptif-analitis*. Sementara deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini ialah menjabarkan bagaimana Penafsiran Surat al-Nisa'(4): 59 terutama tentang *ūlil amri* dalam Pandangan Ṭabātabā'i dalam kitab Tafsīrnya . Yang kemudian di analitis merupakan teknik analisis data yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap fokus kajian yang kompleks

dengan *sosio-historis* melihat latar belakang hidupnya mengalami degradasi politik.²⁹

5. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini penulis mencoba menggunakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sosio-historis* yang mana penulis dalam menganalisis hasil penafsiran Ṭabātabā'i tentang *ūlil amri* akan dikaitkan dengan keadaan sejarah kehidupan mufasir. Penulisan ini mencoba melihat keterpengaruhannya masa politik yang di alami.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran uraian dari pembahasan penelitian ini, penulis akan menguraikan rincian pembahasan yang akan dilakukan.

Bab Pertama, berupa pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah yang memaparkan beberapa hal yang menjadi alasan penulis mengkaji tema ini. Rumusan masalah berupa pertanyaan - pertanyaan yang jelas pada tahap selanjutnya diperlukan agar pembahasan tidak meluas. Kemudian, agar lebih jelas maksud dari penelitian ini, maka sub bab selanjutnya adalah memaparkan tujuan dan manfaat dari penelitian. Berikutnya kajian pustaka diperlukan dalam rangka memaparkan kajian-kajian yang telah ada sebelumnya untuk melihat perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Selanjutnya, metode penelitian sebagai

²⁹ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2012), hlm. 134

gambaran akan tahapan-tahapan yang akan penulis lalui dan diakhiri dengan sistematika pembahasan untuk melihat keseluruhan bab- bab yang peneliti kaji yang menggambarkan rangkaian umum penulisan skripsi ini serta sebagai pijakan pembahasan selanjutnya.

Bab Kedua, berisikan tentang pembahasan mengenai *ūlil amri* secara umum, baik secara etimologi maupun secara terminologi , memaparkan syarat pemimpin dan pengangkatannya kemudian akan teruskan dengan penafsiran *ūlil amri* menurut ulama tafsir, beserta kedudukan dan pandangan menurut beberapa madzhab Defenisi mengenai ulil amri di letakan pada bab kedua karena ulil amri merupakan tema pokok permasalahan yang akan dibahas. oleh karena itu sebelum membahas penafsiran mengenai *ūlil amri*, perlulah dijelaskan mengenai defenisi dari *ūlil amri* itu sendiri serta syarat pengangkatan *ūlil amri* dan pandangan *ūlil amri* menurut ulama tafsir,dan kemudian kedudukan beserta bagaimana pandangan beberapa madzhab mengenai *ūlil amri*

Bab Ketiga, membahas Tentang Biografi Muhammad Husein Ṭabātabā'i dengan latar belakang kehidupan sosial politik agama dan keluarganya, kemudian karir intelektualnya beserta karya karya akademiknya dan juga informasi seputar kitab Tafsir Al-Mīzan fi Tafsir al- Qur'an yang meliputi latar belakang penyusunan, metode, corak, sistematika, dan karakteristik kitab yang digunakan dalam kitab tafsir al mizan. Alasan pembahasan seputar kitab tafsir al-Mizan dan Biografi

Muhammad Husein Ṭabāṭabā'i agar penulis mempunyai pandangan dalam menyajikan penafsiran tersebut. Karena hasil penafsiran mau tidak mau harus dilihat juga dari metode pendekatan dan latar belakang menafsirkan sebuah tema.

Bab keempat, yaitu inti dari penelitian ini yaitu penafsiran dan analisis penafsiran Ṭabāṭabā'i terhadap ayat *ūlil amri* Q.S. al-Nisa'(4):59 dalam kitab tafsir Al Mizan fī Tafsir Qur'an. Pada sub bab pertama, memaparkan teks ayat dan sebab turunnya ayat tersebut, pada sub bab kedua berfungsi untuk melakukan analisa terhadap penafsiran terhadap ayat *ūlil amri* Q.S. al-Nisa :59 berdasarkan sub pembahasan sesuai yang tercantum dalam rumusan masalah. Analisa yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode *deskriptif- analitik* dengan menggunakan pendekatan sosio-historis dan pada sub bab ketiga *ūlil amri* dalam pandangan.

Bab terakhir yaitu bab kelima, meliputi kesimpulan, saran dan penutup. Kesimpulan adalah pemaparan singkat dari penelitian yang penulis lakukan dari rumusan masalah. Terakhir adalah sub bab saran yang memuat beberapa masukan atau rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Al-Mīzan fi Tafsīr Qur'an merupakan kitab tafsir dari seorang yang bernama Muhammad Husein Ṭabāṭabā'i ulama tersebut muncul pada abad modern kontemporer. Dimana pada ilmu mulai banyak berkembang begitupun pula tafsir banyak para sarjana muslim atau *mufasir* yang menggunakan beberapa pendekatan dalam penafsirannya. akan tetapi hal tersebut tidak lepas dari sosial historis yang dialami oleh mufasir sebagaimana keadaan Ṭabāṭabā'i yang mengalami degradasi keadaan politik bawah penguasa Dinasti Pahlevi pada masa itu. Keadaan politik dan ideologi yang dialami Ṭabāṭabā'i menjadi alasan yang masuk akal terkait penafsirannya mengenai kepemimpinan yang memberlakukan hukum diluar Islam dan harus mengganti dengan sistem pemerintahan Imamah.

Penulis dapat menyimpulkan hal tersebut setelah melihat dan menganalisis penafsiran beliau terhadap Q.S al-Nisa (4) :59 dan ayat ayat terkait dengan masalah pemimpin.

Pengertian *ūlil amri* dalam pandangan Ṭabāṭabā'i merupakan imam yang memiliki sifat ismah,¹ imam berfungsi sebagai pemegang pimpinan dan kekuasaan dalam memelihara dan penerus agama yang

¹ Muhammad Husain Ṭabāṭabā'i, *Al-Mizān Fī Tafsīr al-Qur'an vol 3*, hlm. 291

dibawa oleh Nabi Muhammad saw. Kepemimpinan umat sebelum Nabi wafat dipegang oleh Nabi sendiri. Setelah ia wafat kekuasaan tersebut harus dipegang oleh imam dari keturunan ahl al-bait.

Disini penulis, berkesimpulan bahwa Ṭabāṭabā'ī mensyaratkan adanya kriteria khusus selain muslim, adil, berpengatahuan, tapi juga harus ma'sum (terjaga dari dosa), zuhud, akhlakul karimah dan berpengatuan mendalam. Dari sini jelas bahwa penafsiran Ṭabāṭabā'ī yang di maksud dengan *واولي الامر منكم* adalah 12 orang imam yang telah ditetapkan sesudah Rasulullah Saw dan mereka dianggap *ma'sūm* merekalah yang akan memimpin manusia sampai hari kiamat dan mereka itulah yang harus memerintah manusia sampai hari kiamat.

Adapun cara pemilihan *ūlil amri* ialah dengan cara penunjukkan (*washiāt*) ini merupakan salah satu sendi utama di samping nash dalam mekanisme suksesi pemilihan *ūlil amri*. Sebagaimana telah dijelaskan, keimaman Ali dan demikian pula imam sesudahnya ditetapkan atas dasar wasiat Nabi, yaitu legitimasi Nabi, sekaligus bukti bahwa imam (*ūlil amri*) adalah konsepsi dari Tuhan, bukan didasarkan atas pemilihan manusia. Dengan demikian, pesan rakyat menjadi tidak penting lagi, sebab mereka tidak berhak memilih, apalagi menolaknya.

Melihat dari sudut pandang agama terkait dengan pengganti Rasulullah sebagai pemimpin umat sepeninggalnya, merupakan hal yang tidak ada perdebatan di kalangan ahlussunnah. Hal tersebut juga hanya di anggap masalah *furu'iyah* saja dalam Islam. Namun, ulama Syi'ah

termasuk Tabataba'i menyelisih hal tersebut dengan menyatakan yang berhak menjadi yang berhak menjadi *ūlil amri* atau imam setelah Nabi adalah Ali bin Abi Tallib dengan penunjukan langsung dari Nabi pada peristiwa di Ghadirhum. Masalah kepemimpinan ini kemudian berkembang menjadi pengkultusan terhadap Amirul Mukminin beserta keturunannya. Sebanyak 12 orang yang diyakini sebagai pemegang estafet kenabian diyakini memiliki beberapa keistimewaan. Diantaranya bahwa imam dipilih oleh Allah melalui firman Allah bukan dipilih oleh sahabat. Para imam juga seorang yang ma'sum dari kesalahan dan kehilafan. selain itu juga imam memiliki hal hal yang ghaib serta mampu mengetahui kapan waktu matinya. Maka ajaran tersebut lebih terlihat sebagai sikap *ghuluw* dalam beragama, khususnya terhadap kedudukan dan status para Imam.

B. Saran

Pada penelitian ini, penulis hanya meneliti dari penafsiran Tataba'i. sedangkan di sisi lain, mungkin masih banyak karya tafsir yang semasa atau yang seideologi dengan Tabataba'i yang mufasirnya mengalami pengalaman *sosio-historis* yang serupa. Peluang ini dapat dijadikan sebagai perbandingan mengenai penafsiran ulama lain yang semasa dengan tabataba'i yang juga mengalami keadaan politik yang kurang baik.

Skripsi ini hanyalah sebuah sumbangan kecil dalam dunia akademik dan keilmuan khususnya dalam bidang tafsir. Sangat diharapkan ke depannya akan hadir peneliti-peneliti yang membawa inovasi-inovasi

baru dengan seperangkat ide yang cemerlang sehingga dapat melengkapi, memperbaiki, dan memperkuat kajian dalam bidang ini.



Curriculum Vitae

1. DATA PRIBADI

Nama : Muhammad Tajul Umam
Ttl : Tangerang , 14 April 1994
Alamat Asal : Kampung Baru desa Pabuaran, Kelurahan Pangarengan Rt 02/ 11
Tangerang banten
Alamat Tinggal : Jl Ireda Gang Kemundung MG I/1029 keparakan Lor Yogyakarta
Alamat Email : Tajul alhafidz@yahoo.com.
Telepon : 085776782661
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa Tafsir Hadits Uin Sunan Kalijaga
Kewarganegaraan : Indonesia
Nama Ayah : Subendi
Nama Ibu : Ihat Sholihat

2. DATA PENDIDIKAN

- **Pendidikan Formal :**

SD Kampung Baru 3
PPM Darul Abror
SMAN 14 Tangerang
Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga
Fakultas / Jurusan : Ushluddin / Tafsir Hadist

- **Pendidikan Non Formal :**

PPTQ (Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an) Harun Asyafi'i
PP (Pondok Pesantren) Mahasiswa Islamic Center
PPTQ (Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an) Manbaul Furqon Bogor

ORGANISASI

Ketua Pramuka SMAN 14 Tangerang

Anggota DKR PRAMUKA Kec.RAJEG

OPPM (OSIS) DARUL ABROR

Kepala Departemen Keilmuan Islam UKM LDK UIN Sunan Kalijaga



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mu'in Salim, *Konsepsi Kekuasaan Politik dalam al Qur'an* Jakarta :PT Raja Grafindo : 2003
- Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an Studi Aliran –aliran dari periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern Kontemporer* Yogyakarta : Adab Press, 2012.
- Abi Ya'la Muhammad Bin Al-Husain Al-Farra'i Al Hanbali, *Al-Hakam Al-Sultaniyah* Beirut :Dar al fikr, 1986.
- Agus Abdullah, *Permerintah Sekuler bukan Ulil amri*, Kiblat, September 2014,
- Ahmad Djalaludidin, *Manajemen Qur'ani Menerjemahkan Idarah Ijahiyah dalam kehidupan* Yogyakarta :Sukses Offset, 2007.
- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir* Surabaya : Pustaka Progressif, 1997.
- Al-Mawardi, *Hukum Tata Negara dan Kepemimpinan dalam Takaran Islam* Jakarta: Gema Insani Press, 2000
- Anik Zakariyah, *Studi Analisis Terhadap pandangan Muhammadiyah tentang Ulil amri dalam penentuan awal bulan komariyah*, Skripsi: Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Wali Songo, 2015.
- Anton Bakker, *Metode Penelitian Filsafat* Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Ari Arkanudin, *Studi Komparasi Konsep Kepemimpinan Antara Imamāh (Syiah imamiyah) Dan Khilāfah (Hizbut Tahrir)* Tesis Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga 2014.
- Aunur Rohim Fakhri, Iip Wijayanto, *Kepemimpinan Islam* Yogyakarta : UII Press, 2001.
- Fahmi Zarkasy (dkk.), *Teologi dan Ajaran Syi'ah* Jakarta : INSISTS, 2014.
- Fuad Amsyari, *Masa Depan Umat Islam: Peluang dan tantangan* Bandung : Al-Bayan, 1993.
- Gunawan Muhammad, *Karakter Pemimpin dalam Pemerintahan Islam Studi komparatif Pemikiran Imam khomaeni dan al Mawardi*, Skripsi Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

- Hadits Riwayat Muslim , *Sahīh Bukhori* , *Bab Qaul Atthiullah* , No 6604 CD
Maktabah Syamila, Global Islamic Software, 1991-1997
- Harun Nasution, *Teologi Islam : Aliran Aliran sejarah Analisa perbandingan*
Jakarta :Uii Press, 1986), hlm. 40.
- Ibnu ‘Athiyyah, *Al-Muharrar al-Wazīj*, vol.2 Beirut : Dar al-Kutub al ilmiyyah,
1993
- Ibnu khaldun, *Muqoddimah Ibnu Khaldun* , terj. Ahmadie Thoaha, cet. III Jakarta :
Pustaka Firdaus, 2001.
- Imam Muhammad Abu Zahrah(selanjutnya: Abu zahrah) *Aliran Politik dan*
Aqidah Islam Abd Rahman Dahlan dan Ahmad Qarib berjudul “Tarikh al-
Mazahib al-Islamiyyah” Jakarta : Logos, 1996
- Imam al-Mawardi, *Ahkam Sulthoniyyah* terj Khalifurrahman Fath Jakarta :
Qithhi Press, 2015.
- Inu Kencana Syaf’ii, *Ilmu Pemerintahan dan al-Qur’an* Jakarta : Bumi aksara,
2007
- Iqbal, *Negara ideal menurut Islam* Jakarta: Ladang pustaka & intermedia, 2002.
- Jailani Kamil, *Studi komparatif Pemimpin dalam Pandangan Sayyid Qutb dan*
Quraish Shihab Skripsi Fakultas Ushulluddin UIN Sunan Ampel, 2014
- Jurnal Kajian, *Ekonomi Islam dan kemasyarakatan* vol 4,
- Jurnal. “*Pemimpin dalam al-Qur’an*”, *Pemikiran Islam Annida* vol 39,
November 2012.
- Kartini Kartano, *Pemimpin dan Kepemimpinan* Jakarta : Rajagrafindo Persada,
2011.
- Khoirul Anam, *Fikih Siyasah dan Wacana Politik Kontemporer* Yogyakarta: Ida
pustaka, 2009.
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* Jakarta: PT Gramedia,
1983.
- M. Quraish Shihab, *Sunnah-Syi’ah Bergandengan Tangan Mungkinkah? Kajian*
Konsep Ajaran dan Pemikiran, (Jakarta: Lentera Hati, 2007)
- M. Ulinnuha Mujib, *Syafa’ah Perspektif Muhammad Husein Taba’taba’i*
Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran islam, 2015
- M.Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur’an*, Bandung: Mizan. 1992.

- Maszofi , *Konsep pemimpin Islam dalam Kitab An-nukat Wa 'uyun*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, 2014, hlm. 51.
- Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, Yogyakarta: SUKA Press, 2012.
- Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* Yogyakarta :Suka Press, 2012), hlm. 143.
- Muhammad Alfian Mahyudin, *Menjadi Pemimpin Politik*, Jakarta: Pt Gramedia, 2009.
- Muhammad Husain Ṭabāṭabā'i, *Al-Mizān Fī Tafsīr Al-Qur'an* Beirut Mu'assah al-A'lam li al-Matbū'ah,1991.
- Muhammad Husain Ṭabāṭabā'i, *Islam Syi'ah : Asal usul dan Perkembangannya terj Djohan Efendi* Jakarta:Grafiti, 1989.
- Muhammmad Tholhah Hasan, *Ahlussunnah Wal-Jama'ah dalam Persepsi dan tradisi NU* Jakarta: Lantabora Press, 2000.
- Nashruddin Baidan 1998, *Metode penafsiran Al-Qur'an* Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005.
- Rosihin Anwar dan Abdul Rojak, *Ilmu Kalam Bandung* : Pustaka Setia, 2006,
- Rosihin Anwar, *Menelusuri Ruang Batin Al-Qur'an* Bandung: Penerbit Erlangga, 2010
- Siti Nurohmah *Penafsiran Pemimpin dalam Kitab Tafsir Al Kassaf* Yogyakarta: Skripsi fakultas Ushulluddin,2015
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Waryono Abdul Ghafur, Millah Ibarahīm dalam *Al-Mizān fī Tafsīr Qur'an* Yogyakarta: Bidang akademik UIN SUKA, 2008), hlm. 55.
- www.muslim.com
- www.pemikiran islam.com
- Yusuf Musa, *Politik dan Negara dalam Islam* Surabaya: Al-ikhlas, 1990.

SURAT PERNYATAAN BEBAS PUSTAKA

Di luar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muhammad Tajul Umam
NIM : 11530113
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi/Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Asal : Kampung Baru desa Pabuaran, Kelurahan
Pangarengan Rt 02/ 11 Tangerang Banten

Alamat di Yogyakarta : Jln. Ireda Gang Kemudning Keparakan Lor Masjid
Pertiwi, Kcc: Mergangsan, Jogja, D.I.Y

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya **tidak** mempunyai pinjaman buku di perpustakaan di UGM, UNY, UII, BATAN Yogyakarta, Perpustakaan Daerah (Perpusda) Yogyakarta dan perpustakaan lainnya.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, apabila tidak sesuai dengan pernyataan, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Mei 2016

Saya yang menyatakan,



Muhammad Tajul Umam

NIM. 11530113